

Digitalisasi Hadis: Perkembangan dan Dampaknya terhadap Pembelajaran Islam Masa Kini

Muh. Noer Ghaffar Herman¹, Muh Arfan Rahman², Tasbih³, Muh. Sabir Maidin⁴

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2,3,4}

Email: muhnnoerghaffar@gmail.com¹
arpansimanjuntak32@gmail.com²
tasbih.tasbih@uin-alauddin.ac.id³
sabirmaidin@gmail.com⁴

P-ISSN : 2745-7796
E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang studi dan pembelajaran hadis. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan digitalisasi hadis serta dampaknya terhadap pembelajaran Islam pada masa kini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber digital yang relevan dengan kajian hadis dan teknologi pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi hadis memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam mempelajari hadis melalui aplikasi, website, dan media sosial yang menyediakan kitab-kitab hadis secara daring. Selain meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, digitalisasi hadis juga memperluas jangkauan dakwah dan pengkajian Islam di kalangan generasi muda. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan tantangan, seperti penyebaran hadis yang tidak valid, rendahnya literasi digital keislaman, dan kurangnya kemampuan masyarakat dalam melakukan verifikasi sumber hadis. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai ilmu hadis serta pengawasan terhadap sumber-sumber digital agar pemanfaatan teknologi dapat mendukung pembelajaran Islam yang autentik dan berkualitas. Dengan demikian, digitalisasi hadis menjadi salah satu inovasi penting dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern.

Kata Kunci: Digitalisasi Hadis, Pembelajaran Islam, Teknologi Digital, Studi Hadis, Pendidikan Islam.

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan Islam dan studi hadis. Kemajuan internet, aplikasi mobile, media sosial, dan platform pembelajaran daring menjadikan hadis lebih mudah diakses oleh masyarakat luas tanpa dibatasi ruang

dan waktu (Shifaul & Burhani, 2021). Berbagai aplikasi hadis digital seperti Hadits Soft dan platform keislaman berbasis web telah membantu pelajar, mahasiswa, guru, dan masyarakat umum dalam mencari, membaca, serta memahami hadis secara praktis. Fenomena ini menunjukkan bahwa digitalisasi hadis telah menjadi bagian penting dalam transformasi pembelajaran Islam masa kini. Selain itu, generasi muda

yang akrab dengan teknologi cenderung lebih tertarik mempelajari hadis melalui media digital dibandingkan dengan metode konvensional berbasis kitab cetak. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap pola belajar masyarakat Muslim modern (Hadis, 2019).

Di sisi lain, kemudahan akses terhadap hadis digital juga menimbulkan berbagai tantangan sosial. Banyak hadis beredar di media sosial tanpa disertai sumber yang jelas sehingga memunculkan risiko penyebaran hadis dhaif bahkan palsu. Rendahnya literasi digital dan pemahaman ilmu hadis di kalangan masyarakat menyebabkan informasi keagamaan sering diterima tanpa proses verifikasi (Societies et al., 2025). Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam pembelajaran Islam karena kesalahan dalam memahami hadis dapat memengaruhi praktik keagamaan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan literasi digital keislaman dan kemampuan kritik hadis agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dalam mempelajari ajaran Islam (Teknologi, 2023).

Kajian mengenai digitalisasi hadis telah banyak dibahas dalam penelitian akademik. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa digitalisasi hadis memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran Islam, terutama dalam mempermudah akses sumber belajar dan mempercepat pencarian hadis melalui teknologi digital. Penelitian yang dilakukan oleh M. Syuhudi Ismail menegaskan pentingnya pemahaman kontekstual terhadap hadis agar pemanfaatan teknologi tidak menghilangkan nilai autentisitas hadis itu sendiri. Selain itu, berbagai jurnal pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap kajian hadis karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami (Abdurahim, 2024).

Namun demikian, sebagian literatur juga mengungkapkan bahwa perkembangan

digitalisasi hadis belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan verifikasi sumber oleh pengguna. Penelitian lain menyebutkan bahwa masyarakat sering kali hanya berfokus pada kemudahan memperoleh informasi tanpa menelaah kualitas sanad dan matan hadis yang beredar di internet (Muzawwir, 2025). Oleh karena itu, para akademisi menekankan pentingnya integrasi antara teknologi digital dan disiplin ilmu hadis dalam pembelajaran Islam modern. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi hadis tidak hanya membawa peluang besar dalam pendidikan Islam, tetapi juga menghadirkan tantangan baru yang membutuhkan solusi akademik dan edukatif.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan digitalisasi hadis dalam konteks pembelajaran Islam masa kini. Artikel ini berupaya menjelaskan bagaimana teknologi digital telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses, mempelajari, dan menyebarkan hadis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan bentuk-bentuk media digital yang digunakan dalam pembelajaran hadis, seperti aplikasi mobile, media sosial, dan platform pembelajaran daring. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan studi hadis di era digital.

Selain menganalisis perkembangan digitalisasi hadis, artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif yang ditimbulkan terhadap pembelajaran Islam. Dampak positif meliputi kemudahan akses ilmu, efisiensi pembelajaran, dan meningkatnya minat generasi muda terhadap studi hadis. Sementara itu, dampak negatif berkaitan dengan penyebaran hadis yang tidak valid dan rendahnya kemampuan masyarakat dalam melakukan verifikasi sumber. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan pembelajaran Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi

namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip keilmuan hadis yang autentik.

Dalam artikel ini digitalisasi hadis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pembelajaran Islam pada masa kini. Kemajuan teknologi digital memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses hadis secara cepat, praktis, dan luas sehingga pembelajaran Islam menjadi lebih efektif dan efisien. Kehadiran berbagai media digital juga mampu meningkatkan minat belajar generasi muda terhadap studi hadis karena penyajian materi lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan metode konvensional.

Namun, digitalisasi hadis juga diduga menimbulkan dampak negatif apabila tidak disertai dengan literasi digital dan pemahaman ilmu hadis yang memadai. Penyebaran hadis tanpa verifikasi sumber dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam. Oleh sebab itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran hadis perlu diimbangi dengan penguatan kemampuan kritik hadis serta pendampingan akademik agar teknologi dapat dimanfaatkan secara tepat dan bertanggung jawab dalam pembelajaran Islam modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek kajian. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada digitalisasi hadis, perkembangan media digital dalam studi hadis, serta dampaknya terhadap pembelajaran Islam masa kini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena digitalisasi hadis secara mendalam berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas ilmu hadis, digitalisasi pendidikan Islam, dan teknologi pembelajaran, seperti karya M. Syuhudi Ismail dan Muhammad Ajjaj al-Khatib. Selain itu, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen digital yang relevan juga digunakan sebagai sumber utama penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari website akademik, repository perguruan tinggi, serta sumber-sumber pendukung lain yang berkaitan dengan perkembangan pembelajaran Islam berbasis digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, mengelompokkan, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari buku, jurnal nasional maupun internasional, artikel ilmiah, dan sumber digital terpercaya yang membahas digitalisasi hadis dan pembelajaran Islam. Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, validitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian sehingga diperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, memahami, dan menafsirkan isi dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan digitalisasi hadis. Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis untuk menemukan hubungan antara perkembangan teknologi digital dengan perubahan pola pembelajaran Islam pada masa kini. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak digitalisasi hadis terhadap pembelajaran Islam modern.

Dalam menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan

berbagai referensi dari buku, jurnal, dan sumber digital terpercaya. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan objektivitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Digitalisasi Hadis di Era Modern

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam kajian hadis dan pembelajaran Islam. Digitalisasi hadis merupakan proses pengalihan sumber-sumber hadis dari bentuk tradisional, seperti kitab cetak dan manuskrip, ke dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui perangkat teknologi seperti komputer, telepon pintar, dan internet (Hidayah, 2025). Transformasi ini menjadikan hadis lebih mudah dipelajari oleh masyarakat luas tanpa terbatas ruang dan waktu. Pada masa sebelumnya, pembelajaran hadis umumnya dilakukan melalui majelis ilmu, pesantren, atau perpustakaan yang memiliki koleksi kitab hadis. Namun, saat ini masyarakat dapat mengakses berbagai kitab hadis hanya melalui aplikasi dan website keislaman (Transformatif & Vol, 2020).

Digitalisasi hadis berkembang seiring meningkatnya penggunaan internet dan teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Berbagai platform digital menyediakan layanan pencarian hadis secara cepat berdasarkan tema, lafaz, maupun perawi hadis. Kitab-kitab hadis besar seperti Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan Riyadhus Shalihin kini tersedia dalam bentuk digital sehingga mempermudah proses pencarian dan pembelajaran hadis (Hamid, 2024). Kehadiran aplikasi hadis digital membantu masyarakat memperoleh referensi hadis dengan lebih praktis dibandingkan penggunaan kitab cetak yang membutuhkan waktu lebih lama dalam pencarian data.

Selain dalam bentuk aplikasi, digitalisasi hadis juga berkembang melalui media sosial dan platform pembelajaran daring. Banyak pendakwah, akademisi, dan lembaga pendidikan Islam memanfaatkan media seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan website pendidikan untuk menyebarkan kajian hadis kepada masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi sarana dakwah dan pendidikan Islam yang efektif di era modern. Generasi muda yang cenderung dekat dengan teknologi lebih mudah tertarik mempelajari hadis melalui media visual dan interaktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Febrianto & Muhid, 2025).

Namun demikian, perkembangan digitalisasi hadis tidak hanya membawa kemudahan, tetapi juga menimbulkan tantangan baru. Kemudahan menyebarkan informasi di internet menyebabkan hadis dapat tersebar secara cepat tanpa proses verifikasi yang memadai. Banyak hadis disampaikan melalui media sosial tanpa mencantumkan sumber yang jelas sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan digitalisasi hadis memerlukan pengawasan dan literasi digital keislaman agar masyarakat mampu memahami hadis secara benar sesuai dengan kaidah ilmu hadis (Harahap et al., 2024).

Dampak Positif Digitalisasi Hadis terhadap Pembelajaran Islam

Digitalisasi hadis memberikan dampak positif yang sangat besar terhadap perkembangan pembelajaran Islam masa kini. Salah satu dampak utamanya adalah kemudahan akses terhadap sumber belajar. Sebelum adanya teknologi digital, masyarakat harus memiliki kitab hadis secara fisik atau mendatangi perpustakaan untuk mempelajari hadis (Hidayah et al., n.d. 2025). Saat ini, kitab-kitab hadis dapat diakses melalui smartphone dan internet sehingga proses pembelajaran menjadi lebih cepat dan efisien. Peserta didik dapat mencari hadis

berdasarkan kata kunci tertentu hanya dalam hitungan detik.

Selain kemudahan akses, digitalisasi hadis juga meningkatkan efektivitas pembelajaran Islam. Guru dan dosen dapat memanfaatkan media digital seperti presentasi, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif dalam menyampaikan materi hadis (Hakim, 2025). Pembelajaran menjadi lebih menarik karena peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga dapat melihat penjelasan visual dan audio yang mendukung pemahaman mereka. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik generasi modern yang lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis teknologi (Pada et al., 2025).

Digitalisasi hadis juga memperluas jangkauan dakwah Islam. Jika sebelumnya kajian hadis hanya dapat diikuti oleh masyarakat tertentu di majelis ilmu, kini kajian tersebut dapat diakses oleh jutaan orang melalui media sosial dan platform digital. Banyak ulama dan akademisi Islam memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pemahaman hadis kepada masyarakat global (Rizal, 2025). Dengan demikian, digitalisasi hadis berperan penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan Islam secara luas dan cepat. Rasulullah SAW bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya:

“Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat.” (H.R. Muslim)

Hadis ini menjadi dasar penting dalam penyebaran ilmu Islam melalui media digital. Teknologi dapat digunakan sebagai sarana dakwah dan penyampaian hadis kepada masyarakat luas. Namun, penyampaian tersebut harus dilakukan secara benar dan bertanggung jawab agar tidak menyebarkan informasi agama yang salah.

Dalam dunia pendidikan, digitalisasi hadis turut mendukung sistem pembelajaran jarak jauh (e-learning). Peserta didik dapat mengikuti kajian hadis secara daring melalui aplikasi konferensi video maupun platform

pembelajaran digital. Kondisi ini sangat membantu proses pendidikan, terutama pada masa setelah pandemi ketika pembelajaran berbasis teknologi semakin berkembang. Dengan adanya digitalisasi hadis, pembelajaran Islam menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Curup, 2024).

Dampak Negatif dan Tantangan Digitalisasi Hadis

Di balik berbagai manfaatnya, digitalisasi hadis juga memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah maraknya penyebaran hadis palsu (maudhu') dan hadis lemah (dhaif) di media sosial. Banyak pengguna internet menyebarkan hadis tanpa memeriksa sumber dan kualitasnya terlebih dahulu. Akibatnya, masyarakat sering menerima informasi keagamaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang autentik (Safitri et al., 2025).

Kemudahan akses informasi juga menyebabkan munculnya budaya belajar instan. Sebagian masyarakat hanya membaca terjemahan hadis tanpa memahami konteks, sanad, dan penjelasan ulama. Padahal, dalam ilmu hadis terdapat metode dan kaidah tertentu untuk memahami makna hadis secara benar. Kesalahan dalam memahami hadis dapat menimbulkan pemahaman agama yang sempit bahkan ekstrem (Nadjib et al., n.d. 2024).

Tantangan lain adalah rendahnya literasi digital keislaman di kalangan masyarakat. Tidak semua pengguna media digital memiliki kemampuan untuk membedakan sumber hadis yang valid dan tidak valid. Banyak masyarakat lebih mudah percaya pada informasi yang viral dibandingkan melakukan verifikasi ilmiah terhadap hadis tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan literasi digital berbasis keislaman agar masyarakat mampu menggunakan teknologi secara bijak dalam mempelajari hadis (Ghozali et al., 2025).

Selain itu, digitalisasi hadis juga dapat mengurangi interaksi langsung antara guru

dan murid dalam proses pembelajaran Islam. Dalam tradisi keilmuan Islam, hubungan antara guru dan murid memiliki nilai penting dalam pembentukan akhlak dan pemahaman agama. Pembelajaran digital yang terlalu bergantung pada teknologi dikhawatirkan mengurangi nilai spiritual dan etika dalam proses menuntut ilmu. Karena itu, teknologi digital sebaiknya digunakan sebagai pelengkap, bukan pengganti sepenuhnya metode pembelajaran tradisional (Shobahi et al., 2025).

Analisis Pembelajaran Islam di Era Digital

Digitalisasi hadis telah mengubah pola pembelajaran Islam dari sistem tradisional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran yang sebelumnya hanya berlangsung di kelas atau majelis taklim kini berkembang menjadi pembelajaran digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Guru dan peserta didik dapat menggunakan berbagai media seperti aplikasi hadis, video pembelajaran, dan platform e-learning untuk mendukung proses pembelajaran Islam (Putri et al., 2021).

Transformasi ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Namun, penggunaan teknologi tetap harus diimbangi dengan pemahaman ilmu hadis yang benar agar digitalisasi tidak menghilangkan nilai autentisitas ajaran Islam (Asmarita et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara lembaga pendidikan, ulama, dan masyarakat dalam membangun literasi digital keislaman. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran hadis harus diarahkan pada penguatan pemahaman agama yang moderat, kritis, dan berbasis sumber yang sahih. Dengan demikian, digitalisasi hadis dapat menjadi sarana modernisasi pembelajaran

Islam yang tetap menjaga nilai-nilai keilmuan dan spiritualitas Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Digitalisasi hadis merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi dalam bidang studi Islam yang memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran Islam masa kini. Perubahan dari media pembelajaran tradisional menuju media digital telah mempermudah masyarakat dalam mengakses, mempelajari, dan menyebarkan hadis melalui berbagai platform seperti aplikasi mobile, website, media sosial, dan sistem pembelajaran daring. Kehadiran teknologi digital menjadikan pembelajaran hadis lebih efektif, fleksibel, dan mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat, khususnya generasi muda yang dekat dengan perkembangan teknologi informasi.

Digitalisasi hadis juga memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan Islam, seperti meningkatnya minat belajar, kemudahan memperoleh referensi hadis, serta meluasnya penyebaran dakwah Islam. Selain itu, teknologi digital membantu guru dan peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Dengan adanya akses digital terhadap kitab-kitab hadis, proses pencarian dan pemahaman hadis menjadi lebih cepat dibandingkan metode konvensional.

Namun demikian, digitalisasi hadis juga menghadirkan berbagai tantangan, terutama terkait penyebaran hadis palsu, rendahnya literasi digital keislaman, dan kurangnya kemampuan masyarakat dalam melakukan verifikasi sumber hadis. Kemudahan berbagi informasi melalui media sosial sering menyebabkan hadis disebarkan tanpa pemeriksaan keabsahan sanad dan matannya. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran hadis harus diimbangi dengan pemahaman ilmu hadis

yang benar agar autentisitas ajaran Islam tetap terjaga.

Digitalisasi hadis memiliki peranan penting dalam pengembangan pembelajaran Islam di era modern. Teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pendidikan dan dakwah Islam apabila digunakan secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, diperlukan kerja sama antara lembaga pendidikan, ulama, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi digital keislaman sehingga digitalisasi hadis mampu memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan pembelajaran Islam masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, M. (2024). *H k a m*. 4, 15–31.
- Asmarita, D., Islam, U., & Sunan, N. (2023). QUESTIONING THE VALIDITY OF HADITH IN. VIII, 1–17.
- Curup, I. (2024). EKI ADEDO PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI.
- Febrianto, M., & Muhid, A. (2025). Digital Da ' wah for Generation Z : Strategies and Challenges in Building Spiritual Awareness. 5(1), 35–51.
- Ghozali, M., Yusmardani, I., & Hanifah, M. N. (2025). Tabayyun sebagai Etika Literasi Digital : Analisis Hadis Tematik dalam Merespons Disinformasi di Era Media Sosial. 5(3), 1870–1881.
- Hadis, J. I. (2019). Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis 4, 1 (September 2019). 1(September), 1–10.
- Hakim, A. (2025). Integrasi Media Digital Interaktif Dalam Pengajaran Materi Qur ' an dan Hadist. 497–504.
- Hamid, A. (2024). Peran Website dalam Penyebaran Hadis di Era Digital Abstract : Keywords : Abstrak : 2(2), 155–184.
- Harahap, A. P., Syahriza, R., Faza, A. M., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). TRANSFORMATION OF UNDERSTANDING HADITH. IX, 121–141.
- Hidayah, I. (2025). DIGITALISASI HADITS : PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN DI ERA MODERN. 2(2), 184–204.
- Hidayah, I., Nurlaeli, P., Romadhony, N., & Arifin, A. (n.d.). Formulasi Pembelajaran Hadis Digital (Studi Kasus di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten). 5(2), 205–224. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v5i2.43148>
- Muzawwir, A. (2025). Studi Kritik Sanad Digital : Analisis Keabsahan Hadis-Hadis yang Viral di Media Sosial. 2(1), 25–35.
- Nadjib, A., Firdausy, H., & Umam, K. (n.d.). HADITH IN DIGITAL SPACE : AN INITIAL MAPPING. 11(2), 249–287.
- Pada, P., Pelajaran, M., & An, A.-Q. U. R. (2025). Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar , ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 10 Nomor 02 , Juni 2025 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu 1234 Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar , ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 10 Nomor 02 , Juni 2025. 10, 325–343.
- Putri, Y. A., Alfaridzi, M., & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Al-Hadis dan Media Pembelajaran. 1(2), 213–227.
- Rizal, M. N. (2025). Integrasi Aplikasi Jawami ' ul Kalim dalam Perkuliahan Ulumul Hadis : Upaya Peningkatan Literasi Digital dan Kompetensi Integration of the Jawami ' ul Kalim Application in Ulumul Hadis Instruction : Efforts to Enhance Digital Literacy and Competence. 5(3), 749–758.
- Safitri, M. A., Islam, U., Sultan, N., Hasanuddin, M., Musaddad, E., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2025). Tantangan globalisasi terhadap penyebaran hadis palsu di media sosial. 6(2), 613–624.
- Shifaul, L., & Burhani, A. (2021). Perkembangan Digitalisasi Hadis: Analisis Ensiklopedia Hadits 9 Imam Karya Lidwa Pusaka. 4, 23–37. <https://doi.org/10.32506/johs.v4i1-03>
- Shobahi, H. N., Tarbiyah, F., Siber, U. I. N., Nurjati, S., Ji, C., & Kesambi, K. (2025). KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN BONDING GURU DAN MURID SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PEMAHAMAN PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL hubungan baik dan pemahaman materi (Mashfufah et al ., 2020). Selanjutnya , Ainayyah , dkk meningkatkan motivasi belajar siswa hingga mencapai efektivitas komunikasi sebesar 78 % dan pemahaman materi PAI dalam konteks era digital . Pentingnya komunikasi dua arah dalam digital . Secara praktis , hasil kajian dapat menjadi dasar pengembangan pelatihan guru , strategi Kerangka Konseptual verbal (penyampaian materi dengan bahasa yang jelas dan adaptif), nonverbal (bahasa tubuh ., 05(01), 17–23.

Digitalisasi Hadis: Perkembangan dan Dampaknya terhadap Pembelajaran Islam Masa Kini

Muh. Noer Ghaffar Herman, Muh Arfan Rahman, Tasbih, Muh. Sabir Maidin

Societies, M., Manik, Z., Jannah, N., Azmi, M. I., Rahmah, F., & Lubis, R. F. (2025). *Al-Bayan Journal*. 2(02), 114–132.

Teknologi, T. D. A. N. (2023). *AL-ISNAD: Journal of Indonesian Hadist Studies*. 4, 50–60.

Transformatif, I., & Vol, I. S. (2020). *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies* Vol. 04 , No. 01., Januari-Juni 2020. 04(01).